

ANALISIS MANAJEMEN AKTIVA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen**



Oleh:

**N a m a : RIA AGUSTIA MAULIDA
N P M : 1305160892
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Ria Agustia Maulida. 1305160892. Analisis Manajemen Aktiva Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, Skripsi 2017.

Persoalan masalah penelitian ini yaitu pada aset lancar mengalami penurunan dan pada aset tetap mengalami peningkatan.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana kondisi keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetap pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yaitu data sekunder dan primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Pada penelitian ini penulis melakukan analisis manajemen aktiva yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara IV MEDAN pada tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan menggunakan analisis yang dilihat dengan menggunakan manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) pada aktiva.

Kata Kunci : Manajemen Aktiva, Aktiva Lancar, dan Aktiva Tetap.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Manajemen Aktiva Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**” ini guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan yang penulis miliki sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam penyajian materi maupun penggunaan tata bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan serta penghargaan yang tidak ternilai kepada :

1. Keluarga tercinta, Ayahanda **Muhammad Yunus** dan Ibunda **Zuraidah**, yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a kepada penulis, serta dukungan, motivasi dari Abangda **Zulham Effendi ST.,M.Sc.Eng**, Kakanda **Supriati**, Kakanda **Renita ST.,Spd**, Abangda **Debi Hendra SH**, Kakanda **Nurbetty S**, Kakanda **Rizky Ivo Deswita Amd**, Abangda **Fadil Abdullah** serta Adinda **Muhammad Yusuf**.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak **Zulaspan Tupti, S.E., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **H. Januri SE., MM., M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Ade Gunawan SE., M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan Bimbingan dan Saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak **Dr. Juprizen S.E., M.Si** selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu **Dewi Andriany S.E.**, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh dosen/staff pengajar Jurusan Manajemen Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Seluruh Staff dan karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang telah banyak membantu penulis selama melakukan riset.
11. Teman-teman seperjuangan, yaitu **Retno Ayu Ningsih, Mutia Anggriani, Rizky Fadhluna, Tengku Fatimah Saptarini, Vivi Novita, Agustina Vidi Rahayu, Erdi Armoja, Arie Anwar, Abdul Qadir Jailani, dkk.**
12. Seluruh rekan-rekan saya angkatan 2013 jurusam Manajemen yang mungkin namanya tidak bisa saya ucapkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil.

Untuk itu penulis berharap serta berterima kasih apabila pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang berguna untuk penyempurnaan laporan ini.

Demikianlah skripsi ini disusun kiranya dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Medan, April 2017

Penulis,

Ria Agustia Maulida
NPM. 1305160892

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	(1)
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teroritis	10
1. Manajemen Aktiva	10
a. Pengertian Manajemen Aktiva	10
2. Jenis-Jenis Aktiva.....	11
a. Aktiva Lancar	11
1) Pengertian Aktiva Lancar	11
2) Faktor-faktor Aktiva Lancar.....	12
3) Aktiva Tidak Lancar atau Aktiva Tetap.....	13
a. Pengertian Aktiva Tak Lancar	13
b. Pengertian Aktiva Tetap (Asset Tetap)	14
c. Perolehan Aktiva Tetap	18

d. Penyusutan Aktiva Tetap.....	19
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	19
f. Penjualan Aset Tetap.....	20
g. Pertukaran Aset Tetap	20
B. Kerangka Berfikir	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Defenisi Operasional	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2011-2013	5
Tabel I.2. Aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2014-2015	7
Tabel III.1. Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian.....	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Konseptual	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan yang begitu sangat luas, sehingga setiap perusahaan dituntut harus lebih efisien lagi dalam memproduksi bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing sebagai entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga harus berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, untuk itu perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang lebih ditetapkan.

Perkembangan teknologi semakin lama semakin meningkat disertai dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan-perusahaan, sehingga persaingan antar perusahaan juga semakin ketat. Perusahaan harus mampu bersaing untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Aktivitas investasi mengacu pada perolehan dan pemeliharaan investasi dengan tujuan tertentu. Aset sebagai sumber daya yang dimiliki bertujuan untuk menghasilkan laba, yang diklasifikasikan menjadi aset lancar (*current asset*) dan aset tak lancar atau jangka panjang (*non current asset*).

Setiap perusahaan mempunyai harta (aset) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aset dibagi menjadi dua yaitu: Aset lancar dan aset tetap. Aset tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aset tetap berwujud dan aset tidak berwujud. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk

digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, berupa : tanah, bangunan, peralatan, dan sebagainya.

Aktiva lancar merupakan aktiva yang diharapkan akan dapat dijual, ditagih, atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan mana yang lebih panjang. Aktiva ini dapat berupa aktiva keuangan seperti kas, piutang, biaya dibayar dimuka dan persediaan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa aktiva merupakan satu kesatuan unsur yang diperlukan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Begitu pula dengan industri kelapa sawit di Indonesia yang telah tumbuh secara signifikan dalam beberapa puluh tahun terakhir. Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba dan aktiva. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tahun tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitasnya secara produktif. Di samping itu juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang.

Jika aset lancar perusahaan memperoleh aset tetapnya, maka aset tetaplah yang kemudian berperan penting di dalam menghasilkan output berupa barang dan jasa serta penerimaan kas melalui produksi yang merupakan salah satu sumber dana utama bagi pelaksanaan kegiatan perusahaan selanjutnya. Aset tetap merupakan salah satu unsur neraca yang mempunyai nilai material. Dalam laporan laba rugi biaya penyusutan juga memberikan kontribusi biaya yang cukup besar.

Menurut IAI (PSAK No.16 tahun 2011) aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Secara umum aset tetap memiliki nilai yang relatif besar, digunakan perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, mempunyai batas waktu dalam memberikan manfaat bagi perusahaan, kecuali tanah yang disajikan sebagai salah satu pos biaya penyusutan dan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penggunaannya.

PSAK No.16 berperan penting untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. PSAK No.16 mengatur tentang perolehan aset tetap, penyusutan tetap aset tetap, pelepasan aset tetap sampai dengan penyajian dan pengungkapannya pada laporan keuangan perusahaan.

PT Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) dan PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No.37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Harun Kamil, S.H, Notaris di Jakarta, yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor : C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 telah diumumkan dalam Berita

Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81 dan Tambahan Berita Negara No. 8675.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia kedalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 25 tanggal 23 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H, MKn berdasarkan Perubahan Anggaran Dasar tersebut, status Perseroan berubah dari BUMN menjadi anak perusahaan BUMN.

PT Perkebunan Nusantara IV merupakan salah satu dari 13 anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan teh. Produk utama PT Perkebunan Nusantara IV adalah Segmen Usaha Komoditi Kelapa Sawit (*CPO= Crude Palm Oil*) dan Segmen Usaha Komoditi Teh. Sejarah Perseroan diawali dengan proses pengambil alihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah RI pada tahun 1958 yang dikenal sebagai proses nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN).

PT. Perkebunan Nusantara IV memiliki 30 Unit Kebun yang mengelola budidaya Kelapa Sawit, 1 Unit Kebun yang mengelola teh dan 1 unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, yang berlokasi di 8 Kabupaten yaitu Kabupaten Langkat, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara, dan Mandailing Natal. Dalam proses pengolahan, PTPN IV memiliki 16 unit

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas total 615 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam, 2 unit Pabrik Teh dengan kapasitas total 154 ton Daun Teh Basah (DTB) perhari, dan 1 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit dengan kapasitas 450 ton perhari.

Selain mengelola kedua komoditi tersebut PTPN IV juga mengelola balai benih kelapa sawit yang terdapat di Unit Usaha Adolina, PTPN IV juga didukung oleh 1 unit Usaha Engineering Manufacturing and Construction yaitu Pabrik Mesin Tenera (PMT).

Objek penelitian penulis adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang bidang usaha Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit dan Karet. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengelola sejumlah perkebunan yang tersebar dibanyak tempat di pulau Sumatera. Perkebunan yang dikelola oleh perusahaan yakni budidaya kelapa sawit. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan produsen minyak kelapa sawit mentah. Berikut ini perbandingan laporan keuangan 5 tahun terakhir pada PT. Perkebunan Nusnatara IV Medan dapat dilihat dengan tabel berikut :

Tabel 1
Aktiva Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Keterangan	Tahun					
	2011		2012		2013	
	Nilai	Konst ribusi	Nilai	Konst ribusi	Nilai	Konst ribusi
Asset Lancar	1.731.931.950.155	49,24%	1.968.867.355.310	48,86%	1.634.160.727.818	42,15%
Asset Tetap	1.785.164.929.517	50,76%	2.060.365.586.798	51,14%	2.242.474.294.876	57,85%
Total Asset	3.517.096.879.672	100,00%	4.029.232.942.108	100,00%	3.876.635.022.694	100,00%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Pada tabel di atas dapat dipahami bahwa data pada aset lancar ditahun 2011 sebesar 1.731.931.950.155, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1.968.867.355.310 dan di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1.634.160.727.818.

Jika aset lancar mengalami kenaikan maka dampak pada laporan keuangan sangat baik, dan jika aset lancar mengalami penurunan maka laba akan menurun dan merubah struktur neraca serta laporan keuangan perusahaan.

Pada aset tetap ditahun 2011 sebesar 1.785.164.929.517, di tahun 2012 mengalami sebesar 2.060.365.586.798 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan lagi sebesar 2.242.474.294.876.

Jika aset tetapnya mengalami kenaikan maka dampak pada laporan keuangan sangat baik (sehat), dan jika aset tetapnya mengalami penurunan maka laba akan menurun dan keuangan perusahaan memburuk.

Dari kedua aktiva tersebut memiliki nilai kontribusi yang berbeda pada aset lancar ditahun 2011 sebesar 49,24%, ditahun 2012 sebesar 48,86%, dan ditahun 2013 sebesar 42,15%, dan pada aset tetap terdapat nilai kontribusi di tahun 2011 sebesar 50,76% , ditahun 2012 sebesar 51,14%, dan ditahun 2013 sebesar 57,85%. Pada tabel di atas terhitunglah dari tahun 2011-2013 memiliki total kontribusi dengan nilai yang sama sebesar 100%.

Tabel 1.2
Aktiva Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2014-2015

Keterangan	Tahun			
	2014		2015	
	Nilai	Kontribusi	Nilai	Kontribusi
Asset Lancar	2.092.577.404.168	47,17%	1.527.527.055.940	23,37%
Asset Tetap	2.343.800.369.336	52,83%	5.008.701.614.073	76,63%
Total Asset	4.436.377.773.504	100,00%	6.536.228.670.013	100,00%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Pada tabel 1.2 di atas juga terdapat bahwa data pada aset lancar ditahun 2014 sebesar 2.092.577.404.168, ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.527.527.055.940.

Jika aset lancar mengalami kenaikan maka dampak pada keuangan perusahaan sangat baik (sehat), dan jika aset lancar mengalami penurunan maka laba akan menurun dan merubah struktur neraca serta keuangan perusahaan.

Pada data aset tetap ditahun 2014 sebesar 2.343.800.369.336, ditahun 2015 sebesar 5.008.701.614.073 .

Jika aset tetap mengalami kenaikan maka dampak pada keuangan perusahaan sangat baik (sehat), dan jika aset tetap mengalami penurunan maka laba akan menurun dan keuangan perusahaan memburuk.

Dari kedua aktiva tersebut memiliki nilai kontribusi yang berbeda pada aset lancar ditahun 2014 sebesar 47,17% dan ditahun 2015 sebesar 23,37%. Pada aset tetap ditahun 2011 sebesar 52,83% dan ditahun 2015 sebesar 76,63%

. Pada tabel di atas terhitunglah dari tahun 2014-2015 memiliki total kontribusi dengan nilai yang sama sebesar 100%.

Jika aktiva mengalami kenaikan maka dampak pada keuangan perusahaan sangat baik (sehat), dan jika aktiva mengalami penurunan maka laba akan menurun dan merubah struktur neraca serta keuangan perusahaan.

Dari keseluruhan data keuangan ditahun 2011-2015 maka diperoleh total asset yang terus mengalami kenaikan dan dengan total kontribusinya yang memiliki total atau nilai yang sama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, di antaranya yaitu :

1. Adanya penurunan aset lancar pada tahun 2013 dan 2015.
2. Adanya peningkatan pada aset tetap mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.
3. Adanya peningkatan pada total aset di tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang manajemen aset yang dikelola dari aktiva. Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Dimana pada data keuangan dapat dilihat bahwa aktiva lancar yang mengalami penurunan, sedangkan pada aktiva tetap mengalami peningkatan.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
“Bagaimana analisis manajemen aktiva yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama periode 2011-2015?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui bagaimana analisis manajemen aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengolaan aktiva lancar yang lebih baik agar dapat mengasilakan laba yang optimal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis manajemen aktiva pada perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Manajemen Aktiva

a. Pengertian Manajemen Aktiva

Aktivitas investasi mengacu pada perolehan dan pemeliharaan investasi dengan tujuan menjual produk, penyediaan jasa dan untuk menginvestasikan kas. Aktiva sebagai sumber daya yang dimiliki bertujuan untuk menghasilkan laba, yang diklasifikasikan menjadi aktiva lancar (*Current Assets*) dan aktiva tak lancar atau aktiva jangka panjang (*Non Current Assets*).

Dalam mengelola aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, seorang manajer keuangan harus dapat menentukan besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki perusahaan sehubungan dengan bidang usaha dari perusahaan tersebut. Investasi yang ditanam dapat berupa aktiva yang digunakan dalam jangka pendek atau aktiva lancar maupun aktiva yang digunakan dalam jangka panjang atau aktiva tetap.

Menurut Kasmir (2013, hal.39) menyatakan bahwa aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.

Menurut K.R. Subramanyam, dkk (2010, hal. 270) Aktiva (Aset) merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Aset dapat digolongkan ke dalam dua kelompok yaitu lancar dan tidak lancar.

Jenis-Jenis Aktiva terdiri dari :

- 1) Aktiva Lancar
- 2) Aktiva Tak Lancar (Aktiva Tetap)

2. Jenis-Jenis Aktiva

a. Aktiva Lancar

1) Pengertian Aktiva Lancar

Menurut Munawir (2014, hal.14) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Hal senada juga diuraikan oleh Syafrida Hani (2015, hal.65) yang menjelaskan pengetahuan tentang aktiva lancar adalah yang diharapkan akan dapat dijual, ditagih, atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan, mana yang lebih panjang.

Menurut Kasmir (2013, hal. 39) aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat dituangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya.

Menurut Suad Husnan (1984, hal. 107) bahwa aktiva lancar didefinisikan sebagai aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang.

Menurut K.R. Subramanyam, dkk (2010 hal.272) Aset lancar (aktiva lancar) adalah aset yang diharapkan akan dijual, ditagih, atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung dari mana yang lebih panjang. Satu contoh umum aset lancar adalah kas, piutang, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

a) Kas

Kas, aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, money orders, dan cek

b) Piutang

Piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman utang.

c) Persediaan

Persediaan merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasi normal perusahaan.

d) Beban Dibayar di Muka

Beban Dibayar di Muka merupakan pembayaran di muka atas jasa atau barang yang belum diterima. Sebagai contoh adalah pembayaran di muka untuk sewa, asuransi, utilitas, dan pajak bangunan.

2) Faktor-Faktor Aktiva Lancar

Menurut Syamsyuddin (2011, hal. 341) faktor yang menentukan diterima tidaknya suatu aktiva lancar sebagai barang jaminan atas pinjaman jangka pendek perusahaan.

Empat faktor yang menentukan hal tersebut, yaitu :

a) Umur Aktiva

Pihak kreditur pinjaman jangka pendek yang berjaminan lebih senang apabila umur aktiva yang dijadikan barang jaminan tidak jauh berbeda dengan barang pinjaman. Adanya hubungan erat antara umur pinjaman dan umur pinjaman akan membuat pihak kreditur merasa lebih aman apabila misalnya sewaktu-waktu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

b) Tingkat Likuiditas Aktiva

Secara singkat, semakin sedikit jumlah aktiva lancar yang dapat diterima sebagai jaminan oleh kreditur akan semakin sedikit pula jumlah pinjaman jangka pendek berjaminan yang dapat ditarik oleh perusahaan

c) Presentase Pinjaman atas Nilai Aktiva

Sesudah menentukan aktiva lancar mana yang dapat diterima sebagai jaminan, maka pihak kreditur harus menentukan berapa jumlah pinjaman yang diberikan.

d) Tingkat Bunga dan Biaya

Tingkat bunga untuk pinjaman jangka pendek yang berjaminan pada umumnya lebih tinggi daripada tingkat bunga untuk pinjaman tanpa jaminan.

3) Aktiva Tidak Lancar atau Aktiva Tetap

a. Pengertian Aktiva Tidak Lancar

Menurut Munawir (2014, hal. 16) aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang

(mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

b. Pengertian Aktiva Tetap (Aset Tetap)

Menurut Munawir (2014, hal.17) aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang difisik nya nampak (konkrit). Yang dimaksud dalam kelompok aktiva tetap ini meliputi :

1. Tanah, yang diatasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lain sebagainya.
2. Bangunan, baik bangunan kotor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
3. Mesin.
4. Inventaris.
5. Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya.

Menurut K.R. Subramanyam, dkk (2010 hal.270) Aset jangka panjang (*long-lived assets*), disebut juga aset tetap (*fixed assets*) atau aset tak lancar (*noncurrent assets*) merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan selama periode melebihi periode kini.

Menurut K.R. Subramanyam, dkk (2010 hal. 294) Aset tetap (Aktiva Tetap) merupakan aset berwujud tak lancar yang digunakan dalam proses manufaktur, penjualan, atau jasa untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas selama lebih dari satu periode.

Menurut Soemarso (2005, hal.20) aset tetap merupakan aset berwujud (*tangible fixed assets*) yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta nilainya cukup besar.

Pengertian Aktiva Tetap, pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (IAI, 2009) menerangkan bahwa aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk keperluan administrasi dan diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode.

Menurut Kasmir (2013, hal.39) aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu : aktiva tetap yang berwujud (*tampak fisik*) seperti : tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (*tidak nampak fisik*) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi dan lainnya.

Menurut suhayati (2009: 68) aktiva tetap adalah aktiva yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha dan sifatnya *relative tetap* atau jangka waktu perputarannya lebih dari satu tahun.

Hal senada juga diuraikan oleh Firdaus (2010, hal. 177) aktiva tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Menurut Rudianto (2012, hal.256) aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan. Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa tidak setiap aset perusahaan dapat dikelompokkan sebagai aset tetap. Agar dapat dikelompokkan sebagai aset tetap, suatu aset harus memiliki kriteria tertentu, yaitu :

a. Berwujud

Ini berarti aset tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik, bukan suatu yang tidak memiliki bentuk fisik seperti *goodwill*, *hak paten*, dan sebagainya.

b. Umurnya Lebih dari Satu Tahun

Aset ini harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi jika masa manfaatnya kurang dari satu tahun – seperti kertas, tinta printer, pensil, penghapus, selotif, dan sebagainya – tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap. Dan yang dimaksudkan dengan umur aset tersebut adalah umur ekonomis, bukan umur teknis, yaitu jangka waktu dimana suatu aset dapat digunakan secara ekonomis oleh perusahaan.

c. Digunakan dalam Operasi Perusahaan

Barang tersebut harus digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Jika suatu aset memiliki wujud fisik dan berumur lebih dari satu tahun tetapi rusak dan tidak dapat diperbaiki sehingga tidak dapat

digunakan untuk perusahaan, maka aset tersebut harus dikeluarkan dari kelompok aset tetap.

d. Tidak Diperjual belikan

Suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umumnya, lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dimasukkan kedalam kelompok persediaan.

e. Material

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan digunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya atau harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibandingkan total aset perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap.

Barang-barang yang bernilai rendah seperti pulpen, sendok, jam meja, dan sebagainya, tidak perlu dikelompokkan sebagai aset tetap.

Memang tidak ada ketentuan baku berapa nilai minimal suatu barang agar dapat dikelompokkan sebagai aset tetap. Setiap perusahaan dapat menentukan kebijakannya sendiri mengenai kriteria materialitas tersebut.

f. Dimiliki Perusahaan

Aset berwujud yang bernilai tinggi yang digunakan dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai aset tetap. Kendaraan sewaan, misalnya, walaupun digunakan untuk operasi perusahaan dalam jangka panjang, tetapi tidak boleh diakui sebagai aset tetap.

c. Perolehan Aktiva Tetap

Tidak semua aset tetap selalu dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut. Cara perolehannya antara lain :

1) Pembelian Tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dan lain-lain.

2) Pembelian Angsuran

Apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan.

3) Ditukar dengan Surat Berharga

Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga per saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

4) Diturunkan dengan Aset Tetap yang lain

Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada).

5) Diperoleh sebagai Donasi

Jika aset diperoleh sebagai donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

d. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode, yaitu :

- 1) Harga Perolehan, yaitu keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
- 2) Nilai Sisa (*Residu*), yaitu taksiran harga jual aset tetap pada akhir masa manfaatnya. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan lainnya atas suatu jenis aset tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi oleh umur ekonomisnya, inflasi, nilai tukar mata uang, bidang usaha, dan sebagainya.

- 3) Taksiran Umur Kegunaan, yaitu taksiran masa manfaat dari aset tetap. Masa manfaatnya adalah taksiran umur ekonomis dari aset tetap, bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerja.

f. Penjualan Aset Tetap

Ada kemungkinan aset tetap yang belum habis umur ekonomisnya tetapi, karena berbagai pertimbangan, oleh perusahaan diputuskan untuk dijual. Jika terjadi penjualan aset tetap, maka yang perlu dilihat adalah nilai buku aset tetap tersebut pada tanggal terjadinya transaksi penjualan. Nilai buku adalah harga perolehan aset dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap bersangkutan, selisih antar nilai buku dan jumlah uang yang diterima diakui sebagai laba atau rugi penjualan aset tetap. Jika diperoleh selisih lebih, maka diakui sebagai laba penjualan aset tetap. Jika diperoleh selisih negatif, maka diakui sebagai rugi penjualan aset tetap.

g. Pertukaran Aset Tetap

Ada kemungkinan aset tetap yang dimiliki perusahaan sebelum umur ekonomisnya habis, akan ditukar dengan aset tetap lain, baik yang sejenis ataupun tidak. Juga ada kemungkinan dalam transaksi pertukaran tersebut salah satu pihak yang terlibat harus menambah sejumlah uang tunai sebagai tambahan dalam pertukaran.

Jika suatu aset ditukar dengan aset lain, maka harus dihitung nilai buku aset tetap tersebut, yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi

dengan akumulasi penyusutan aset tetap bersangkutan. Nilai buku aset tetap ditambah dengan jumlah uang tunai yang harus diberikan (jika ada) merupakan nilai pengeluaran total dari pihak perusahaan. Nilai pengeluaran tersebut harus dibandingkan dengan harga pasar aset tetap yang baru. Selisihnya merupakan laba atau rugi yang baru, berarti terjadi kerugian transaksi pertukaran. Jika nilai total pengeluaran lebih kecil dari harga pasar aset tetap yang baru, berarti diperoleh keuntungan dari transaksi pertukaran tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Laporan keuangan merupakan daftar-daftar yang memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu operasi perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam satu periode. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi.

Hubungan manajemen aktiva pada aktiva lancar yaitu dapat mengetahui aktiva pada data keuangan perusahaan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Sehingga manajemen aktiva mempengaruhi aktiva karena aktiva juga mengatur data keuangan perusahaan dan dapat

dilihat bahwa aktiva lancar yang mengalami penurunan. Manajemen aktiva yang dikuasai oleh perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba atau keefektifan manajemen dalam mengelola asetnya.

Kegunaan aktiva lancar pada perusahaan yaitu bagaimana perusahaan melihat atau mengetahui utang yang ada pada perusahaan tersebut dan mengetahui asetnya lancar atau tidak dalam membayar utang yang dimilikinya.

Analisis manajemen aktiva merupakan keefektifan manajemen dalam mengelola aset yaitu kunci dalam mencapai kinerja yang tinggi. Dalam mengelola aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, seorang manajer keuangan harus dapat menentukan besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki perusahaan sehubungan dengan bidang usaha dari perusahaan tersebut. Investasi yang ditanam dapat berupa aktiva yang digunakan dalam jangka pendek atau aktiva lancar maupun aktiva yang digunakan dalam jangka panjang atau aktiva tetap.

Manajemen aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh semua perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba atau keefektifan manajemen dalam mengelola asetnya. Aktiva sebagai sumber daya yang dimiliki bertujuan untuk menghasilkan laba, yang diklasifikasikan menjadi aktiva lancar (*Current Assets*) dan aktiva tak lancar atau aktiva jangka panjang (*Non Current Assets*) atau aset tetap (*fixed assets*).

Aktiva merupakan aset perusahaan yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan perlu menyajikan aktiva tetap tersebut dalam

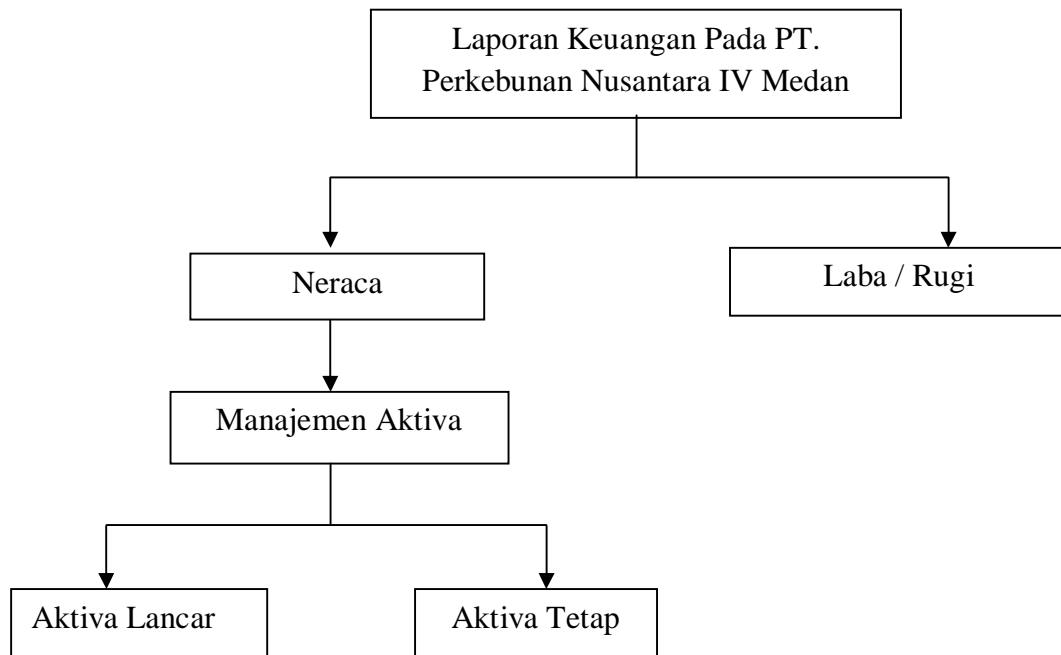
keuangan secara benar, tepat, dan wajar, baik dalam mengenai nilainya maupun biaya-biaya yang berhubungan dengan baik maka informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Sehingga informasi yang disajikan tidak dapat menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan.

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit).

Aktiva tetap merupakan aset perusahaan yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan perlu menyajikan aktiva tetap tersebut dalam laporan keuangan secara benar, tepat, dan wajar, baik itu mengenai penentuan cara perolehan dan harga perolehan aktiva tetap, penentuan masa manfaat aktiva tetap, serta penyajian dalam pengungkapan aktiva tetap dalam laporan keuangan harus jelas.

Dengan menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetap. Penulis juga dapat menganalisis perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dan dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang akan dianalisis apakah aktiva perusahaan baik atau buruk.



Gambar II.I Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah *deskriptif*. Pendekatan *deskriptif* merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan petunjuk bagaimana satu variabel diukur. Adapun defenisi operasional penelitian ini adalah Analisis Manajemen Aktiva dimana terdapat laporan penjelasan dan pembahasan laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat kemampuan keuangan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Manajemen Aktiva adalah aktivitas investasi mengacu pada perolehan dan pemeliharaan investasi dengan tujuan menjual produk, penyediaan jasa dan untuk menginvestasikan kas. Aktiva sebagai sumber daya yang dimiliki bertujuan untuk menghasilkan laba, yang diklasifikasikan menjadi aktiva lancar (*Current Assets*) dan aktiva tak lancar atau aktiva jangka panjang (*Non Current Assets*).

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Aktiva tetap merupakan aset perusahaan yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan perlu menyajikan aktiva tetap tersebut dalam laporan keuangan secara benar, tepat, dan wajar, baik itu mengenai penentuan cara perolehan dan harga perolehan aktiva tetap, penentuan masa manfaat aktiva tetap, serta penyajian dalam pengungkapan aktiva tetap dalam laporan keuangan harus jelas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan atau disebut PTPN IV Medan yang beralamat di Jalan Letjen Suprpto No 2 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017. Untuk lebih jelasnya tabel dibawah ini :

Tabel III-1
Jadwal Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Bulan																				
		Des' 16				Jan'16				Feb'17				Mar'17				Apr'17				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Prariset			■	■																	
2	Pengajuan Judul				■	■																
3	Bimbingan Proposal						■	■	■													
4	Seminar Proposal									■												
5	Pengambilan Data										■											
6	Pengolahan Data										■	■										
7	Penulisan Skripsi										■	■	■									
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■					
9	Sidang Meja Hijau																				■	

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

yaitu laporan Neraca dan Laba Rugi tahun 2011-2015 dan jenis data kualitatif berupa observasi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan hasil observasi penulis. Penulis memperoleh data dari dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian langsung pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
- b. Data Sekunder yaitu data yang didapat dari buku-buku dan dokumentasi yang ada diperusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan skripsi yaitu dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data-data yang ada dan mempelajari serta menganalisis.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif berdasarkan metode *time series* merupakan metode analisis tentang keadaan perusahaan melalui pengumpulan, penyusunan dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan, yang sesuai dengan aktiva lancar dan aktiva tetap.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan. Data pada laporan keuangan tersebut digunakan untuk melihat komponen-komponen yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data secara menyeluruh yaitu dari data laporan keuangan perusahaan pada neraca.
2. Menginterpretasikan data-data pada analisis manajemen aktiva berdasarkan laporan keuangan perusahaan secara *time series*.
3. Melakukan analisis manajemen aktiva dan menginterpretasikan data-data laporan keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit dan Karet. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengelola sejumlah perkebunan yang tersebar dibanyak tempat di pulau Sumatera. Perkebunan yang dikelola oleh perusahaan yakni budidaya kelapa sawit. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan produsen minyak kelapa sawit mentah. . Dalam menganalisis manajemen aktiva, penulis menggunakan laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi selama 5 (Lima) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari pihak PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil analisis manajemen aktiva PT. Perkebunan Nusantara IV Medan berdasarkan aktiva lancar dan aktiva tetap.

Berikut ini perbandingan laporan keuangan 5 tahun terakhir pada PT. Perkebunan Nusnatara IV Medan dapat dilihat dengan tabel berikut :

Tabel 4.1
Aktiva Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
Asset Lancar	1.731.931.950.155	1.968.867.355.310	1.634.160.727.818	2.092.577.404.168	1.527.527.055.940
Asset Tetap	1.785.164.929.517	2.060.365.586.798	2.242.474.294.876	2.343.800.369.336	5.008.701.614.073
Total Asset	3.517.096.879.672	4.029.232.942.108	3.876.635.022.694	4.436.377.773.504	6.536.228.670.013

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Dari tabel tersebut diambil dari manajemen aktiva yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset lancar di tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan yang berkaitan dengan kas, piutang, dan persediaan. Dimana kas pada tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan dengan selisih 100.589.195.606, pada piutang lain-lain tahun 2011 dan 2012 meningkat dengan selisih 1.081.989.311, di piutang antar bandar hukum tahun 2011 dan 2012 meningkat dengan selisih 11.547.603.476, di persediaan bahan baku di tahun 2011 dan 2012 meningkat dengan selisih 42.589.375.925, dan di persediaan hasil jadi tahun 2011 dan 2012 juga meningkat dengan selisih 92.005.440.682. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan yang berkaitan dengan kas dan persediaan hasil jadi. Dimana kas pada tahun 2012 dan 2013 menurun dengan selisih 204.662.545.077, dan di persediaan hasil jadi tahun 2012 dan 2013 menurun dengan selisih 144.784.013.511. Pada

tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang berkaitan dengan kas, piutang, persediaan, dan pajak dibayar dimuka. Dimana kas ditahun 2013 dan 2014 meningkat dengan selisih 392.126.739.556, di piutang antar badan hukum tahun 2013 dan 2014 meningkat dengan selisih 6.784.211.981, di persediaan bahan baku tahun 2013 dan 2014 meningkat dengan selisih 64.200.337.088, di persediaan hasil jadi tahun 2013 dan 2014 juga meningkat dengan selisih 70.589.278.599, dan pajak dibayar dimuka tahun 2013 dan 2014 meningkat dengan selisih 20.929.977.951. Pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang berkaitan dengan piutang dan persediaan. Dimana piutang lain-lain tahun 2014 dan 2015 menurun dengan selisih 6.941.705.615, dipersediaan bahan baku tahun 2014 dan 2015 menurun dengan selisih 23.303.257.032, persediaan hasil jadi tahun 2014 dan 2015 juga menurun dengan selisih 12.694.060.561.

Pada aset tetap ditahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan, ditahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, ditahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan lagi, dan ditahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan juga.

Hal tersebut menyatakan bahwa total aset berkaitan dengan aset lancar dan aset tetap sehingga data keuangannya mengalami peningkatan dan penurunan.

Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi manajemen mencakup elemen-elemen yang melekat dalam kegiatan manajemen yang dijadikan sebagai suatu acuan oleh

seorang manajer pada waktu melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Manajer memastikan semuanya berjalan lancar sesuai tujuan

Pendekatan tersebut membantu untuk memahami apa yang manajer lakukan, yaitu menganggap pekerjaan mereka sebagai suatu proses. Proses adalah serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu. Misalnya, membuat keuntungan atau menyediakan layanan. Untuk mencapai tujuan, manajer menggunakan sumber daya dan melaksanakan empat fungsi manajerial utama, yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

1. Management Planning Asset

Manajer merencanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Perencanaan tersebut meliputi apa yang harus dilakukan dan berapa anggarannya. Perencanaan juga termasuk agenda, upaya, dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan juga ditentukan saat pertama kali melakukan perencanaan. Hasilnya berupa rencana, baik rencana jangka panjang maupun jangka pendek. Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan dalam ukuran uang, penganggaran memainkan peran penting didalam perencanaan, pengendalian dan pembuat keputusan. Anggaran juga untuk meningkatkan keordinasi dan komunikasi. Anggaran dapat membantu manajemen dalam pengendalian kas, karena anggaran kas memberikan informasi yang berguna tentang pola penerimaan dan pengeluaran kas setiap periode perusahaan. Anggaran kas merupakan anggaran sederhana menunjukkan saldo awal kas, ditambah kas masuk yang

diantisipasi lebih, dikurangi pengeluaran kas yang diantisipasi, saldo kas lebih atau kurang maupun yang akan mungkin perlu di pinjam.

2. Management Organizing Asset

Manajer mengorganisasikan suatu perencanaan. Hasil perencanaan dilakukan dengan wawancara yaitu penulis mendapatkan struktur organisasi. Setelah perencanaan selesai dirancang, manajer akan menentukan siapa-siapa saja yang melakukan kewajiban tertentu dan ditempatkan di posisi tertentu. Hasil dari proses pengorganisasian adalah kelompok atau organisasi dengan masing-masing tugasnya. Manajer juga harus mampu mencegah terjadinya kekosongan dalam suatu posisi sehingga perencanaan tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pengaturan sumber daya manusia yang meliputi bagian penjualan, bagian keuangan, dan bagian produksi.

Bagian penjualan termasuk bagian yang memasarkan produk yang berupa sawit, dan teh. Bagian keuangan termasuk bagian yang mengolah data yang akan terealisasi kemudian dipindahkan kepada bagian akuntansi yang akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan secara menyeluruh. Dan bagian produksi termasuk bagian yang mengelola bahan baku.

3. Management Actuating Asset

Manajer mengarahkan seluruh bawahannya untuk dapat menjalankan tugasnya masing-masing sesuai perencanaan. Manajer harus mampu

memotivasi supaya hasil pekerjaan mereka berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pemotivasian ini termasuk dalam pemberian kompensasi yang layak dan adil, pemberian penghargaan dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar apapun yang menjadi kebutuhan karyawan dapat terpenuhi dan karyawan dapat bekerja dengan baik dan merasa senang dengan semua tugas yang dikerjakannya. Setelah karyawan merasa senang dengan pekerjaannya, maka karyawan akan saling menghargai hak dan kewajiban sesama karyawan sehingga terciptalah suasana kerja yang kondusif, dimana para karyawan secara suka rela dan sungguh-sungguh memberikan kemampuan terbaiknya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dan ini berarti disiplin kerjalah yang akan ditunjukkan oleh para karyawan karena termotivasi dalam melaksanakan tugasnya dalam perusahaan. Karyawan yang penuh semangat dan bermotivasi yang tinggi dalam bekerja dan melakukan pekerjaannya secara efektif dan efisien, dapat menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam usaha mewujudkan misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga kemampuan manajemen dalam memberikan motivasi akan sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

4. Management Controlling Asset

Manajer mengawasi seluruh proses organisasi dan memastikan semuanya berjalan dengan baik. Manajer senantiasa memeriksa dan mengoreksi setiap hasil pekerjaan supaya sesuai dengan rencana. Hal ini

dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT diantaranya sebagai berikut : *Strengths*(Kekuatan) dalam hal ini kekuatan dalam manajemen aset yaitu terjadinya peningkatan aset dari tahun ketahun yang dapat dikendalikan oleh manajemen aktiva, *Weaknesses*(Kelemahan) yaitu karyawan yang belum mencukupi sehingga menghambat proses produksi, *Opportunities* (Peluang) yaitu dapat memasarkan keberbagai wilayah dan bekerjasama diperusahaan perkebunan di Indonesia, *Threats*(Ancaman) yaitu adanya persaingan antara sesama perusahaan perkebunan dalam mendapatkan tender, sehingga manajer juga harus mampu mencari solusi alternatif bila salah satu perencanaan sebelumnya tidak bisa berjalan dengan lancar.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menganalisis manajemen aktiva yang berkaitan dengan sistem fungsi poac (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Manajemen aktiva dengan sistem perencanaan yang mengidentifikasi bahwa dalam pengelolaan perlu ada perencanaan yang cermat untuk dapat mencapai target yang ditentukan, baik untuk jangka panjang maupun pendek yang pembuatan program-program kegiatan-kegiatan serta sarana-sarana yang diperlukan untuk keterkaitannya dengan pihak ketiga.Selain program-program

tersebut juga perencanaan dalam pemasaran, keuangan, sumber daya manusia atau rekrutmen dalam menghadapi persaingan-persaingan. Tujuannya yaitu penetapan kebijakan dan prosedur tertulis serta mengevaluasi kegiatan pengendalian tersebut secara teratur untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi bahwa kegiatan masih sesuai dan berfungsi seperti yang diharapkan.

Dalam melaksanakan anggaran perencanaan ada kegiatan yang harus dilakukan yaitu melakukan RKAP (rencana kerja anggaran perusahaan). Pada data keuangan perusahaan yaitu di tahun 2011 dilihat dari laba setelah pajak dengan RKAP sebesar 839.052.503.000 setelah direalisasi diperoleh laba sebesar 890.866.393.008, maka kinerja pada perusahaan dalam menghasilkan laba ditahun 2011 mengalami peningkatan. Dari tahun 2011 ke tahun 2012 laba setelah pajak dengan RKAP sebesar 943.563.923.000 setelah terealisasi diperoleh laba sebesar 697.428.997.083, maka kinerja perusahaan dalam menghasillkan laba ditahun 2012 mengalami penurunan. Dari tahun 2012 ke tahun 2013 laba setelah pajak dengan RKAP sebesar 579.138.126.000 setelah direalisasi diperoleh laba sebesar 433.344.791.637, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba ditahun 2013 mengalami penurunan. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 laba setelah pajak degan RKAP sebesar 540.301.200.000 setelah direalisasi diperoleh laba sebesar 752.303.591.531, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba ditahun 2014 mengalami peningkatan. Dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 laba setelah pajak dengan RKAP sebesar 758.333.090.000 setelah direalisi diperoleh laba sebesar 3.065.289.240.804,

maka kinerja pada perusahaan dalam menghasilkan laba ditahun 2015 mengalami peningkatan. Sehingga data tersebut dapat dialokasikan ke asset.

Dimana aset lancar dari tahun 2011 sebesar 1.731.931.950.155 dan tahun 2012 sebesar 1.968.867.355.310 mengalami peningkatan dikarenakan aset lancar dari tahun 2011 ke tahun 2012 berkaitan dengan kas, piutang, dan persediaan. Pada tahun 2012 aset lancar sebesar 1.968.867.355.310 dan tahun 2013 sebesar 1.634.160.727.818 mengalami penurunan karena aset lancar ditahun 2012 ke tahun 2013 berkaitan dengan kas dan persediaan. Pada aset lancar tahun 2013 sebesar 1.634.160.727.818 dan tahun 2014 sebesar 2.092.577.404.168 mengalami peningkatan karena aset lancar dari tahun 2013 ke tahun 2014 berkaitan dengan kas, piutang, persediaan, pajak dibayar dimuka. Dan pada aset lancar tahun 2014 sebesar 2.092.577.404.168 serta di tahun 2015 sebesar 1.527.527.055.940 mengalami penurunan karena aset lancarnya dari tahun 2014 ke tahun 2015 berkaitan dengan piutang dan persediaan.

Sedangkan pada aset tidak lancar ditahun 2011 sebesar 6.261.572.485.033 dan tahun 2012 sebesar 7.230.517.659.642 mengalami peningkatan karena aset tidak lancar dari tahun 2011 ke tahun 2012 berkaitan dengan penyertaan, aset tanaman, dan aset tetap. Aset tidak lancar ditahun 2012 sebesar 7.230.517.659.642 dan tahun 2013 sebesar 7.762.276.911.800 mengalami peningkatan karena aset tidak lancar dari tahun 2012 ke tahun 2013 berkaitan dengan piutang, penyertaan, aset tanaman, serta aset tetap. Di aset tidak lancar tahun 2013 sebesar 7.762.276.911.800 dan tahun 2014 sebesar

8.000.458.822.849 mengalami peningkatan karena aset tidak lancar dari tahun 2013 ke tahun 2014 berkaitan dengan aset tanaman dan aset tetap. Selanjutnya diaset tidak lancar tahun 2014 sebesar 8.000.458.822.849 dan tahun 2015 sebesar 11.209.580.629.193 mengalami peningkatan karena aset tidak lancar dari tahun 2014 ke tahun 2015 berkaitan dengan penyertaan, aset tanaman, dan aset tetap.

Dari data diatas pada aset lancar dan aset tetap dapat kita lihat bahwa diaset lancar dari tahun 2012 ke tahun 2013 dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 aset lancarnya mengalami penurunan, sedangkan pada aset tidak lancar di setiap tahunnya mengalami peningkatan terus menerus. Sehingga aset tidak lancar pada data keuangan perusahaan sangat baik atau sudah tepat.

Manajemen aktiva dengan sistem organisasi yaitu manajer harus mampu memotivasi dan mengarahkan supaya hasil pekerjaan mereka berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga Kegiatan dalam Fungsi Pengarahan antara lain : Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan dan memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan. Pada perusahaan yaitu menggunakan Rentang Kendali (*Span Of Control*) yaitu kemampuan manajer untuk melakukan koordinasi secara efektif yang sebagian besar tergantung jumlah bawahan yang melapor kepadanya. Prinsip rentang manajemen berkaitan dengan jumlah bawahan yang dapat dikendalikan secara efektif oleh seorang manajer.

Dimana manajer utama dikendalikan oleh manajer operasional, manajer komersil, dan manajer sdm serta umum. Pada manajer operasional dikendalikan oleh bagian tanaman, bagian pengolahan, dan bagian teknik. Manajer komersil dikendalikan oleh bagian keuangan, bagian akuntansi, dan bagian pengembangan usaha. Kemudian manejer sdm dan umum dikendalikan oleh bagian program kemitraan, bagian sdm, bagian umum, bagian hukum dan pertanian, serta bagaian logistik.

Manajemen aktiva dengan sistem pengarahan yaitu manajer harus mampu memotivasi dan mengarahkan supaya hasil pekerjaan mereka berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga Kegiatan dalam Fungsi Pengarahan antara lain : Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan dan memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan. Pada perusahaan tentang *actuating* (pengarahan) menggunakan berdasarkan rencana kerja perusahaan (RKAP) dan dibuat setiap akhir tahun disepakati dengan komisaris. Dimana pada perusahaan menghitung aset pada laporan keuangannya.

Manajemen aktiva dengan sistem pengawasan yaitu mengevaluasi hasil-hasil dari perencanaan yang menggunakan berbagai alat yaitu akuntansi, keuangan, dan anggaran perusahaan. Dalam pencapain suatu target aktiva yang telah ditentukan oleh perushaan, manajemen harus mengadakan pengendalian aktiva. Manajer juga mengawasi seluruh proses organisasi dan memastikan semuanya berjalan dengan baik, kemudian *controlling*

(pengawasan) pada aktiva berkaitan dengan proses yang dilakukan pada bagian keuangan. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi dilakukan oleh satu seksi yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan jaringannya dan sebagai pengelola digunakan operator secara khusus untuk menjalankannya dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan evaluasi.

Berdasarkan informasi dari RKAP dan realisasi perolehan laba serta perkembangan aktiva lancar dan aktiva tetap PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba berada diatas target yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan mampu meningkatkan penambahan pada aktiva lancar dan aktiva tetap perusahaan setiap tahunnya.
2. Alokasi dana berdasarkan perolehan laba setiap tahunnya dimaksimalkan pada aktiva tetap. Hal ini menyangkut bahwa perusahaan perkebunan mengutamakan investasi jangka panjang dalam bentuk penambahan asset atas lahan dan tanaman perkebunan yang berdampak pada perolehan laba dimasa yang akan datang.
3. Manajemen aktiva dilakukan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tidak hanya pada pengalokasian dana. Akan tetapi, disikapi dengan pola manajemen yang terstruktur dengan terencana dengan sistem rentang kendali agar memudahkan proses pengendalian atas asset

yang tersebar ke beberapa wilayah yang menjadi zona perkebunan dibawah pengawasan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

4. Proses pengawasan dilakukan oleh tingkat manajerial, tingkat menengah dan atas berdasarkan tugas serta fungsi yang ada pada struktur organisasi. Kemudian proses pengawasan juga dilakukan atas laporan keuangan yang secara langsung dikelola oleh bagian keuangan serta dianalisa setiap tahunnya.

Solusi bagaimana keuangan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan manajemen aktiva dapat dilihat, jika aset mengalami peningkatan dimasa yang akan datang maka keuangan perusahaan semakin lebih baik. Dan jika aset mengalami penurunan maka keuangan perusahaan tidak baik atau tidak sehat. Sehingga pihak perusahaan harus lebih melihat pada posisi keuangan yang berkaitan dengan pengalokasian perolehan laba dimasa yang akan mendatang ditempatkan pada manajemen aktiva yang telah direncanakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dilihat dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis manajemen aktiva yang berkaitan dengan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan bahwa pada manajemen aktiva juga menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetap, sehingga dalam data keuangan terdapat posisi keuangan pada aktiva lancar yang mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015
2. Dari segi penelitian, system manajemen aktiva yang digunakan pada perhitungan data laporan keuangan dengan menggunakan teknik *common size* selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011-2015.
3. Dari segi presentase manajemen aktiva sangat berkaitan dengan manajemen POAC, sehingga kita dapat mengetahui fungsi dari manajemen aktiva pada perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang penulis lakukan atas data yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, maka penulis memberikan saran-saran kepada perusahaan demi untuk tujuan perusahaan dimasa yang akan datang. Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya pada perusahaan lebih meningkatkan posisi keuangan yang terlihat pada aktiva lancar yang menurun. Hal yang dimaksud untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam membayar kewajiban pada perusahaan yang harus lebih efektif dan efisien dalam menggunakan kas
2. Peneliti disini hanya menggunakan analisis teknik common size dan fungsi manajemen poac yang berkaitan dengan manajemen aktiva, untuk itu bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel dan lebih akurat dalam menghitung nilai-nilai pada data keuangan agar data keuangan pada perusahaan lebih signifikan.
3. Dalam hal ini perusahaan lebih mengembangkan manajemen aktiva dengan menggunakan fungsi manajemen POAC

DAFTAR PUSTAKA

- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu press
- K.R Subramanyam, John J. Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat Edisi 10
- Kuncoro, Mudrajat (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Empat. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Dr. Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1-5. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Munawir (2013). *Analisa Laporan Keuangan Cetakan keenam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Sparta, Perwita Sari (2011). *Analisis Penerapan Fair Value Based Pada Aktiva Tetap – Studi Kasus pada PT. Pembangunan Jaya Ancol,Tbk*. “Jurnal Akuntansi Volume XV/01/Januari/2011, ISSN 1410-3591”
- Suad Husnan, M.B.A (1992). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan jangka pendek)*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta Edisi 2
- Syafrida Hani, Dilla Ainur Rahmi (2014). *Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal*. “JURNAL Manajemen & Bisnis Vol 14 NO. 01 April 2014 ISSN 1693-7619”
- Erwin Budiman, S. Pangemanan, S. Tangkuman (2014). *Analisis perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012*. “Jurnal EMBA 411 Vol.2 No.1 Maret 2014, Hal. 411-420